

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu di lahirkan dengan keadaannya yang biak, baik secara moral, etika, maupun kemampuan berpikirnya. Memiliki kemampuan memilih mana yang baik dan mana yang benar, baik secara perilaku maupun sikap. Perilaku dan sikap akan saling berhubungan dengan moral yang dianut oleh setiap individu. Setiap perilaku dan sikap yang dilakukan oleh individu memiliki makna dan tujuan. Keikutsertaan dalam sebuah komunitas memiliki ciri khas serta tujuan. Ciri khas pada komunitas club motor ini adalah semua anggota club mengendarai sepeda motor bermerek *Vixion* yang kenalpotnya telah di modifikasi menjadi kenalpot *Racing* serta ada modifikasi pada bagian-bagian tertentu pada *body* motor. Ke khasan ini tidak menjadikan kebenaran dalam berkendara. Hal itu telah melanggar UU No. 22 Tahun 2009 dalam Tata Lalu Lintas. Perilaku memodifikasi kendaraan bermotor khususnya pada kenalpot akan menghasilkan suara yang bising dan berisik yang memiliki efek pada polusi suara bila sang pengendara bermotor membawa kendaraan dengan cara ugal-ugalan.

Pada fenomena ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa anggota club motor RVNC (*Real Vixion Newtrails Club*) Medan mereka menjelaskan bahwa perilaku yang mereka lakukan semata-mata hanya menjunjung rasa solidaritas, persaudaraan, dan silahturahmi antar sesama manusia dan anggota club. Serta pada ciri khas yang dimiliki hanyalah untuk mendapatkan rasa pengakuan dari lingkungan sekitar akan kehadiran mereka

“ Rasa yang berbeda saat kita bawak motor yang punya suara gede, apalagi kalo knalpotnya sudah di *racing*, tarikan motornya pun jadi berbeda lebih ringan saat di bawa balapan, memang kami akui suaranya menjadi ribut itupun kalo yang membawanya kebut-kebutan tidak ada aturan. Kalo kita bawak motor ini yah kalo di lewat perumahan enggak lah kami ngebut-ngebut atau *geber-geber* di jalanan kak, cuman ya begitu kak supaya orang lain tau kalo kami lewat di kenal gitu kak. Sama lebih WOW gitu kak kalo naik motor ini, sayang juga motor *gede* kalo suaranya kayak mio,heheh iya kan enggak lucu kak. Serasa lebih *macco* terus lebih cowok kak, lebih keren aja kak.” (J/03/03/2017)

Keterangan dari wawancara singkat dari salah satu anggota club yang bernama Bang Yudha (wakil ketua club motor RVNC) memberikan penjelasan bahwa seperti itu sudah biasa. Memodifikasi kendaraan bermotornya dengan cara *meracing* knalpotnya. Dengan *meracing* knalpot membuat salah satu kebutuhan individu tersebut menjadi lengkap, karena perilaku dan sikap yang dilakukan mencerminkan *self esteem* (harga diri) seseorang.

Menurut Coopersmith (1967) *self esteem* sering digunakan para ahli untuk menandakan bagaimana seseorang mengevaluasi dirinya. Evaluasi ini akan memperlihatkan bagaimana penilaian individu tentang penghargaan terhadap dirinya, percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan atau tidak, adanya pengakuan (penerimaan) atau tidak. Hal ini berkenaan dengan perilaku individu terhadap diri dan lingkungannya. Individu akan merasa dirinya di hargai bila ia mampun memberikan hal baru dan menjadi pusat perhatian. Sedangkan (Deaux, Dane, & Wrightsman, 1992 dalam Sarwono 2011) penelitian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri ini disebut harga diri (*self esteem*). *Self esteem* menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Baron, Byrne, Branscombe, 2006 dalam Sarwono 2011).

Peneliti telah melakukan wawancara yang kedua dan observasi dengan beberapa anggota Club Motor di RVNC Medan. Peneliti mewawancarai Mas Ipul, menurut penuturannya:

“ Kalau naik motor yang knalpotnya di *racing* itu rasanya asyik, aku ngerasa paling keren, *macco*, dan menjadi pusat perhatian. Jadi sorotan mata cewek-cewek, terus aku merasa paling gagah. Dan apa yang aku buat sah-sah ajah. Yah... walau aku tau kalo cara ku ini enggak bagus untuk motor ku, karena mesinnya di kokangi dulu ya jadi biar mudah tarikan mesin dan knalpotnya kak. Memang minyaknya yang boros. Tapi cukup puas walaupun motorku bukan Harly, tapi bisa lah suaranya mirip Harly, *body* motornya ajah yang kurang gede.” (10/03/2017)

Dengan cara tersebut individu yang menggunakan sepeda motornya merasa dirinya paling keren, *macco*, dan menjadi pusat perhatian. Sehingga individu tersebut merasa diakui keberadaannya, percaya diri, dan merasa dirinya lebih berharga.

Sementara apa yang telah dilakukan oleh individu terhadap kendaraan bermotornya merupakan hal yang merugikan bagi kelangsungan motor individu tersebut. Menurut penuturan responden diatas menyebutkan bahwa mesin motor harus di *kokangi* (di modif) agar cara kerja mesin dengan pembakaran dari knalpot *racing* lebih tepat dan tarikan gas motor pun menjadi lebih ringan, walau demikian pembakan bahan akan menjadi lebih boros.

Individu yang berperilaku dan bertahan dengan kedudukan norma dan etika yang dianut baik dan buruknya menunjukkan kepada definisi kecerdasan moral individu tersebut.

Menurut Borba (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki

keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.

Sedangkan menurut Coles (2000) menyebutkan bahwa kecerdasan moral adalah kecenderungan kalbu yang berkaitan dengan hubungan kepada sesama manusia dan alam semesta. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan baik, sehingga orang lain merasa senang dan gembira kepadanya tanpa rasa sakit, iri hati, dengki, dendam, dan angkuh.

Baik dan buruknya perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh moral yang telah terbentuk di dalam individu yang hidup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang dikemukakan oleh Berns (2007) yakni konteks situasi, konteks individu (temperamen, kontrol diri, harga diri, umur dan kecerdasan, pendidikan, interaksi sosial, emosi), dan Konteks sosial (keluarga, teman sebaya, sekolah, media masa, masyarakat).

## **B. Identifikasi Masalah**

Setiap individu memiliki kesempatan untuk berbuat yang di yakini baik dan buruknya. Secara umum hal tersebut di gambarkan dalam kepatuhan nilai dan norma yang dianutnya. Kepribadian individu juga menjadi pengaruh dalam bertindak. Salah satunya adalah *self esteem* (harga diri) menjadi faktor penguat dan pendukung dalam melakukan sesuatunya, salah satunya berkendara bermotor. Memodifikasi kendaraan adalah bentuk kreatifitas yang tinggi dengan cara *meracing* kenalpot agar menjadi kelihatan lebih baik. namun yang di sayangkan motor yang di *racing* kenalpotnya tidak sesuai dengan keadaan motornya.

Rasa pengakuan public menjadi pendorong utama individu yang melakukan hal tersebut. Namun tindakan yang merugikan baik pada diri sendiri maupun untuk lingkungan tempat tinggal. Kecerdasan moral menjadi tolak ukur individu yang melakukan hal tersebut. Kecerdasan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga individu yang bersikap benar dan terhormat (Borba,2008).

Sedangkan Maslow (1954 dalam al-Wisol, 2004) melihat harga diri sebagai sesuatu yang merupakan kebutuhan setiap orang, tetapi kebutuhan harga diri tersebut baru akan terasa dan berperan dalam perilaku seseorang apabila kebutuhan mulai dari yang tingkat rendah seperti kebutuhan biologis sampai kebutuhan akan keamanan diri dan kepastian, serta kebutuhan harga diri mendorong individu melakukan berbagai macam hal demi penghargaan diri orang lain. Harga diri bukan merupakan faktor yang di bawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu (Tjahjaningsih & Nuryoto, 1994 dalam Wardhani 2009). Menurut Pudjijoyanti (1985) bahwa pembentukan harga diri diawali ketika seorang anak mampu melakukan persepsi dalam interaksinya dengan lingkungan.

Fenomena yang di atas menjelaskan kecerdasan moral yang memiliki aspek yang mempengaruhinya yakni: empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan adil. *Self esteem* pada setiap individu yang

berperilaku sedemikian negatif dan banyak merugikan menandakan individu yang memiliki harga diri yang rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya dengan meneliti *self esteem* dengan kecerdasan moral.

Borba (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Sedangkan *self esteem* menurut Coopersmith (1967) *self esteem* sering digunakan para ahli untuk menandakan bagaimana seseorang mengevaluasi dirinya. Evaluasi ini akan memperlihatkan bagaimana penilaian individu tentang penghargaan terhadap dirinya, percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan atau tidak, adanya pengakuan (penerimaan) atau tidak.

Populasi yang akan diteliti adalah anggota Club Motor RVNC Medan. Anggota club ini adalah individu yang telah terdaftar menjadi anggota club, memiliki motor bermerek *Vixion* dan kenalpot yang telah di *racing*, dan telah mengikuti pembekalan untuk menjadi anggota club.

### **D. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini menggunakan rumusan masalah “ Adakah hubungan *self esteem* dengan kecerdasan moral di club motor RVNC Medan ?



## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan kecerdasan moral di club motor RVNC Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pengetahuan di psikologi yang berkaitan dengan kecerdasan moral dengan harga diri pada remaja yang melakukan perilaku pemodifikasian knalpot *racing*, dan berharap penelitian ini akan menjadi penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua diharapkan menumbuhkan kecerdasan moral pada anak-anak agar terbina sejak dini hingga dewasa, serta memiliki kontrol diri yang tinggi. Dan bagi para remaja agar memiliki kecermatan dalam bertindak agar tidak mendapatkan hasil yang negatif.

Manfaat pada club motor RVNC Medan, diharapkan dari hasil penelitian ini, club motor RVNC Medan menjadi tempat komunitas yang sehat, menginspirasi, serta tempat menuangkan kreatifitas yang positif. Dan dapat diterima baik di dalam masyarakat, memiliki peran penting pada perkembangan kreatifitas para remaja yang memiliki hobi dengan sepeda motor.